

Penerapan Model *Contextual Teaching and Learning* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa di SMKN 6 Medan

Agnes Putri Siahaan^{1*}, Tuti Sriwedari², Choms Gary Ganda Tua Sibarani³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Akuntansi, Universitas Negeri Medan, Jl. Willem Iskandar/Pasar V, Medan, Sumatera Utara, Indonesia.

E-mail: agnessiahaan150@gmail.com

* Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.1591>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 21 June 2025

Revised: 27 June 2025

Accepted: 03 June 2025

Kata Kunci:

Contextual Teaching And Learning, Aktifitas Belajar, Hasil Belajar.

Keywords:

Contextual Teaching And Learning, Learning Activity, Learning Outcomes.

ABSTRACT

Aktivitas siswa dan hasil belajar merupakan dua hal yang saling berkaitan dan saling mendukung untuk mencapai proses pembelajaran yang efektif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan efektivitas penerapan model *Contextual Teaching and Learning* dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar pada materi jurnal penyesuaian. Penelitian dilaksanakan menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Pada setiap siklus, terbagi dalam dua pertemuan yang terdiri dari empat tahap, yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa XI AKL 1 Medan dengan jumlah 36 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dokumentasi, dan tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata persentase aktivitas belajar siswa meningkat dari 36,11% pada siklus I menjadi 86,11% pada siklus II. Peningkatan juga terjadi pada hasil belajar dari 73,61% pada siklus I menjadi 93,05% pada siklus II. Dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Contextual Teaching and Learning* efektif dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, khususnya dalam memahami materi jurnal penyesuaian.

*Student activities and learning outcomes are two things that are interrelated and support each other to achieve an effective learning process. The study aims to describe the effectiveness of the application of *Contextual Teaching and Learning* model in improving learning activities and outcomes in the adjustment journal material. The study was conducted using a classroom action research method implemented in two cycles. In each cycle, it is divided into two meetings consisting of four stages, namely : planning, action, observation, and reflection. The subjects of the study were 36 students of grade XI AKL 1 SMKN 6 Medan. the data collection techniques used were observation, documentation, and test. The results showed that the average percentage of student learning activities increased from 36,11% in cycle I to 86,11% in cycle II. An increase also occurred in learning outcomes from 73,61% in cycle I to 93,05% in cycle II. It can be concluded that the application of the *Contextual Teaching and Learning* model is effective in improving student activities and learning outcomes, especially in understanding the accounting material for adjustment journal entries.*



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Agnes Putri Siahaan, et al (2025). Penerapan Model *Contextual Teaching and Learning* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa di SMKN 6 Medan, 3(4). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.1591>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh manusia untuk mengembangkan pengetahuan, kemampuan, dan kepribadiannya. Secara umum pendidikan ialah suatu perbuatan dan tindakan sengaja yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik sesuai dengan norma-norma dan

nilai-nilai yang berlaku dan berkembang di masyarakat. Pendidikan juga menjadi salah satu faktor utama dalam kemajuan suatu bangsa dan Negara. Di Indonesia, sistem pendidikan terus mengalami perkembangan untuk menyesuaikan dengan kebutuhan zaman dan tantangan global. Berbagai konsep dan wawasan baru tentang proses belajar mengajar di sekolah telah muncul dan berkembang seiring dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Proses pembelajaran di kelas terjadi melalui interaksi antara pendidik dengan peserta didik, sesama peserta didik, serta antara peserta didik dengan berbagai sumber belajar. Interaksi ini berlangsung secara timbal balik guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Pembelajaran dikatakan berhasil apabila mampu menciptakan aktivitas belajar yang efektif sehingga peserta didik dapat mengembangkan potensi diri mereka secara optimal (Permatasari, E. A. 2022). Aktivitas belajar siswa di sekolah memiliki peran penting dalam menentukan tercapainya tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan suasana pembelajaran yang interaktif antara guru dan siswa di kelas agar proses belajar tidak berlangsung monoton dan siswa tetap termotivasi serta tidak bosan (Kurniawan, et al, 2021).

Faktor yang mempengaruhi kondisi pembelajaran di kelas adalah metode yang digunakan oleh guru. Penggunaan metode pembelajaran konvensional dapat memengaruhi aktivitas serta hasil belajar siswa. Metode yang tepat membangkitkan semangat siswa dalam memahami materi, sehingga meningkatkan aktivitas dan hasil belajar khususnya dalam pembelajaran akuntansi dan membantu tercapainya tujuan pembelajaran yang telah direncanakan (Hutabarat, 2023). Selain itu, guru memegang peran penting dalam proses pembelajaran sebagai pengelola pembelajaran (*learning manager*). Guru bertanggung jawab menciptakan suasana belajar yang nyaman. Melalui pengelolaan kelas yang efektif, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan, sehingga lebih fokus, tidak mudah merasa jenuh dan pada akhirnya dapat mencapai hasil belajar yang maksimal.

Aktivitas belajar merupakan kondisi di mana peserta didik secara aktif membangun pemahaman terhadap permasalahan dan berbagai hal yang dihadapi selama proses pembelajaran. Setiap individu dituntut untuk aktif mengembangkan potensinya, karena tanpa keterlibatan aktif, pembelajaran akan terasa kurang menarik. Oleh karena itu, peserta didik perlu terus mengolah dan memproses pengetahuan yang diperoleh agar pembelajaran menjadi bermakna (Purbayanti, et al, 2021). Aktivitas belajar adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran di kelas yang dapat membentuk perilaku dan berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar (Miftahurrazikin & Prastowo 2021). Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar merupakan seluruh kegiatan yang dilakukan siswa didalam kelas, dimana mereka aktif membangun pemahaman terhadap permasalahan yang dibahas selama pembelajaran. Aktivitas ini akan membentuk perilaku yang mendorong pengembangan potensi diri.

Hasil observasi dikelas XI AKL 1 SMKN 6 Medan bahwa aktivitas belajar akuntansi kelas XI AKL 1 SMKN 6 Medan masih rendah dikarenakan sebagian besar siswa belum aktif selama pembelajaran berlangsung. Ini dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas belajar siswa dimana dari 36 siswa pada observasi aktivitas I, sebanyak 38,88 % siswa dalam kategori kurang aktif dan pada observasi aktivitas II sebanyak 44,44 % siswa dalam kategori kurang aktif.

Masalah utama terkait aktivitas belajar siswa kelas XI AKL di SMKN 6 Medan meliputi, antara lain: kegiatan melihat, mendengarkan dan menulis. Contohnya ketika guru sedang menjelaskan materi pembelajaran sebagian besar siswa tidak fokus, siswa tidak memperhatikan, tidak mendengarkan, dan tidak mencatat penjelasan guru. Sebaliknya siswa justru sibuk sendiri, ada yang mengobrol dengan teman sebangku, memainkan alat tulis, bahkan ada yang melamun. Dalam kegiatan lisan, ketika guru bertanya “apakah ada yang belum paham?”, siswa memilih diam dan tidak merespons. Bahkan ketika guru mengajukan pertanyaan, tidak satu pun siswa yang berani menjawab. Ketika guru menunjuk langsung pun, siswa tersebut tetap tidak menyampaikan pendapatnya. Dalam kegiatan mental atau *mental activities*, contohnya saat mengerjakan tugas kelompok hanya beberapa siswa yang aktif berdiskusi untuk memecahkan masalah, selebihnya para siswa enggan ikut andil dalam proses diskusi.

Menurut Nurmala dkk., (2022) menyatakan bahwa semakin tinggi aktivitas belajar siswa maka hasil belajar siswa juga semakin tinggi. Rendahnya hasil belajar siswa di kelas XI AKL 1 SMKN 6 Medan dapat terlihat melalui rekapitulasi persentase nilai ulangan harian siswa yang memperlihatkan banyaknya siswa yang belum meraih nilai standar kriteria ketuntasan. Dimana dari 36 orang siswa kelas

XI AKL 1 hanya 36,11% yang dinyatakan tuntas dan 63,89% atau sisanya dinyatakan tidak tuntas dengan nilai KKM 85.

Berdasarkan paparan permasalahan, diperlukan perbaikan dalam pembelajaran agar proses pembelajaran terlaksana dengan baik dan hasil belajar serta aktivitas siswa meningkat, yaitu dengan penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Model *Contextual Teaching and Learning* adalah model pembelajaran yang mengaitkan materi pelajaran dengan konteks dunia nyata, sehingga siswa dapat menghubungkan apa yang mereka pelajari dengan kehidupan sehari-hari mereka. Wahyuningsih (2021) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Latuconsina dkk., (2020) menyimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik lebih tinggi dengan diterapkannya model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

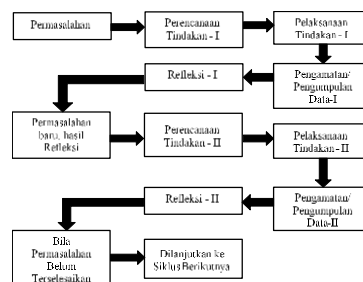
Model pembelajaran *contextual teaching and learning* ini diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa khususnya dalam materi ayat jurnal penyesuaian. Ayat jurnal penyesuaian adalah jurnal yang dibuat untuk menyesuaikan saldo-saldo rekening yang ada di neraca saldo menjadi saldo yang sebenarnya sampai dengan akhir periode akuntansi. Siswa menentukan jurnal penyesuaian yang akan diposting kedalam buku besar dan menerapkan postingan jurnal penyesuaian kedalam buku besar untuk perusahaan dagang. Oleh karena itu, hubungan antara *contextual teaching and learning* dengan materi ayat jurnal penyesuaian diharapkan mampu meningkatkan pemahaman siswa dengan mengaitkannya dan menerapkannya dengan situasi atau kasus nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih lanjut “Penerapan Model *Contextual Teaching and Learning* Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa di SMKN 6 Medan”. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber informasi serta memberikan kontribusi dalam meningkatkan dan mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif dan juga efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian ini dilakukan di di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 6 Medan yang beralamat di Jl. Jambi No. 23-D, Pandau Hilir, Kec. Medan Kota, Kota Medan, Sumatera Utara 20233. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI AKL 1 SMKN 6 Medan yang berjumlah 36 orang. Objek penelitian adalah penerapan model *Contextual Teaching and Learning* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Metode penelitian ini diterapkan ke dalam dua siklus tindakan berurutan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas XI AKL 1 SMKN 6 Medan, melalui penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah metode penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya dengan tujuan utama untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Menurut Sanjaya (2020), tujuan PTK adalah untuk meningkatkan kualitas dan hasil belajar secara praktis. Ada empat tahapan dalam metode penelitian ini yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi.



Gambar 1. Siklus Model Penelitian Tindakan Kelas

Teknik analisis data dalam penelitian ini ada dua yaitu analisis data kuantitatif dan analisis data kualitatif.

Data Kuantitatif

Pada teknik ini dilakukan untuk menghitung besarnya persentase aktivitas siswa saat menyelesaikan permasalahan materi akuntansi selama proses belajar mengajar, dirumuskan:

$$\text{Persentase Aktivitas} = \frac{\text{Jumlah siswa aktif} + \text{Jumlah siswa yang sangat aktif}}{\text{Jumlah seluruh Siswa}} \times 100\%$$

Keterangan :

- Jumlah siswa yang aktif diperoleh setelah dilakukan penilaian terhadap observasi aktivitas belajar siswa. siswa dikategorikan aktif jika memperoleh skor minimal 23, dan sangat aktif jika memperoleh skor minimal 28 saat penilaian aktivitas dilakukan.
- Jumlah siswa merupakan jumlah total siswa yang ada dalam kelas yang diteliti.

Dalam rangka melihat persentase kemampuan siswa dari masing-masing siklus yang diterapkan, dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Daya serap} = \frac{\text{Skor yang Diperoleh Siswa}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

Keterangan :

DS : Daya Serap
Skor yang diperoleh : Nilai post-test siswa
Skor maksimal : 100

Dengan kriteria :

$0\% \leq DS < 80\%$: Siswa belum tuntas belajar

$85\% \leq DS < 100\%$: Siswa telah tuntas belajar

Nilai rata-rata kelas dihitung dengan membagikan total nilai yang diperoleh seluruh siswa dengan jumlah siswa, atau secara matematis dirumuskan sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum Xi}{n}$$

Keterangan :

\bar{X} : Nilai rata-rata (mean)
 $\sum Xi$: Jumlah semua nilai siswa
n : Jumlah siswa

Ketuntasan klasikal diperoleh dengan membagikan jumlah siswa yang tuntas belajar dengan jumlah seluruh siswa kemudian dikalikan 100% atau secara matematis dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{KB} = \frac{T}{T_t} \times 100\%$$

Keterangan :

KB : Ketuntasan Belajar
T : Jumlah siswa yang tuntas
Tt : Jumlah seluruh siswa

Berdasarkan kriteria ketuntasan belajar yang telah ditetapkan, apabila kelas tersebut telah terdapat 80% siswa yang telah mencapai ≥ 85 , maka ketuntasan secara keseluruhan telah tercapai

Data Kuantitatif

Data ini akan diperoleh melalui penggunaan lembar observasi untuk mengamati dan menilai aktivitas siswa, melalui indikator keberhasilan tindakan dan indikator dampak..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari empat tahap yaitu, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Keempat tahapan tersebut membentuk siklus yang berulang-ulang sampai masalah yang menjadi fokus penelitian dapat diatasi dan indikator keberhasilan tercapai.

Siklus 1

Perencanaan

Kegiatan pada tahap ini diawali dengan diskusi antara peneliti dengan guru bidang studi. Hal-hal yang didiskusikan diantaranya penentuan kompetensi inti, kompetensi dasar, materi pokok yang akan

diajarkan yaitu menyusun jurnal penyesuaian, serta alokasi waktu. Menetapkan tujuan pembelajaran dan indikator pencapaian kompetensi, mempersiapkan alat, media, dan sumber belajar yang akan digunakan. Mempersiapkan bahan-bahan pembelajaran berupa contoh-contoh, tugas kelompok, dan soal individu. Menyusun Modul Pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah operasional penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*. Menyiapkan lembar observasi aktivitas siswa, serta menyusun soal pre-test dan post test siklus I, kunci jawaban dan rubrik penilaian.

Pelaksanaan Tindakan

Siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan yaitu hari sabtu 24 Mei 2025 dan Senin 26 Mei 2025. Alokasi waktu di pertemuan pertama 4 x 45 menit dan di pertemuan kedua 2 x 45 menit.

Pada pertemuan pertama diawali dengan kegiatan pendahuluan yaitu guru mengucapkan salam, berdoa. Guru melakukan apersepsi terkait materi yang dipelajari sebelumnya yaitu materi neraca saldo. Guru memberikan informasi tentang pembelajaran dan model yang akan digunakan, menyampaikan capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran. Selanjutnya guru dibantu oleh peneliti membagikan soal *Pre-test* hal ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*. Diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Pretes Siswa

Nilai Rata-rata	Tuntas		Tidak Tuntas	
	Jumlah siswa	Persentase	Jumlah siswa	Persentase
68,05	13	33,34	24	66,66

Setelah test awal selesai, guru mengajukan 2 pertanyaan pemantik. Kemudian guru menyampaikan materi pelajaran mengenai jurnal penyesuaian, guru membimbing siswa untuk mengembangkan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki mengenai materi ayat jurnal penyesuaian melalui pengumpulan referensi dari beberapa sumber, mencari kesamaan premis materi dari sumber yang berbeda tersebut dan menyimpulkannya. Kemudian guru membagi siswa ke dalam 6 kelompok dan memberikan 1 kasus soal ayat jurnal penyesuaian untuk dikerjakan secara berkelompok. Guru memandu jalannya presentasi dan tanya jawab oleh siswa. Kemudian guru memberikan materi pelengkap berupa contoh nyata mengenai materi ayat jurnal penyesuaian sesuai kasus soal yang sudah diberikan sebelumnya. Guru membimbing siswa melakukan cross check dan evaluasi terhadap hasil kerjanya untuk memaksimalkan solusi atau jawaban yang disimpulkan dalam pemecahan masalah. Selanjutnya guru dan siswa menyimpulkan tentang pembelajaran yang telah selesai dan guru memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengingat materi yang akan dibahas dipertemuan berikutnya dan menutup pembelajaran dengan berdoa.

Pada pertemuan kedua guru melakukan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* yang diawali dengan kegiatan pendahuluan. Kemudian guru menanyakan dan mengulas kembali mengenai pengertian, fungsi dan tujuan jurnal penyesuaian perusahaan dagang. Guru menjelaskan capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang harus dicapai. Kemudian guru menyampaikan materi mengenai urgensi pencatatan ayat jurnal penyesuaian menggunakan media *PowerPoint* dan mengarahkan siswa untuk mencari referensi lain terkait materi urgensi pencatatan ayat jurnal penyesuaian dari berbagai sumber. Kemudian siswa diarahkan membentuk kelompok seperti pertemuan sebelumnya dan diberi kasus soal ayat jurnal penyesuaian yang harus diselesaikan secara berkelompok. Guru membimbing tiap kelompok dalam diskusi sampai soal terpecahkan oleh masing-masing kelompok. Hasil dari kerja kelompok siswa kemudian dipresentasikan oleh setiap kelompok di depan kelas.

Tahap akhir dari kegiatan inti yaitu penilaian hasil kerja tiap kelompok dan evaluasi dalam memaksimalkan jawaban siswa atas soal diskusi. Sebelum menutup pembelajaran, guru dibantu oleh peneliti untuk membagikan *post-test* siklus I kepada siswa untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*. Hasil *post-test* I sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Pre-Test I

Nilai Rata-rata	Tuntas		Tidak Tuntas	
	Jumlah siswa	Persentase	Jumlah siswa	Persentase
73,61	19	52,77	17	47,23

Hasil *post-test* I yang dilakukan pada siklus I membuktikan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*. Tetapi peningkatan yang terjadi sampai pertemuan ke-2 (dua) belum memenuhi ketuntasan klasikal yang mengartikan bahwa diperlukan siklus II dalam penerapan model.

Pengamatan

Kegiatan pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi aktivitas belajar siswa. Tujuan dari kegiatan pengamatan ini untuk mengukur aktivitas belajar siswa selama penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*. Hasil akuntansi aktivitas belajar siswa setiap indikator sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Tiap Indikator

No	Indikator	Kriteria Indikator			
		1 (Tidak Pernah)	2 (Jarang)	3 (Sering)	4 (Sangat Sering)
1	<i>Visual Activities</i>	0	5	16	15
2	<i>Oral Activities</i>	10	15	4	7
3	<i>Listening Activities</i>	2	8	19	7
4	<i>Writing Activities</i>	13	5	7	11
5	<i>Drawing Activities</i>	10	12	8	6
6	<i>Motor Activities</i>	9	5	7	15
7	<i>Mental Activities</i>	14	11	6	5
8	<i>Emotional Activities</i>	5	7	16	8

Sumber : Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa

Berdasarkan data pada tabel diatas didapatkan bahwa terlihat bahwa pada *visual activities* 5 siswa jarang melakukan, 16 siswa sering melakukan, dan 15 siswa sangat sering melakukannya. Pada *Oral Activities* 10 siswa tidak pernah melakukan, 15 siswa jarang melakukan, 4 siswa sering melakukan, dan 7 siswa sangat sering melakukannya. Pada *Listening Activities* 2 siswa tidak pernah melakukan, 8 siswa jarang melakukan, 19 siswa sering melakukan, dan 7 siswa sangat sering melakukannya. Pada *Writing Activities* 13 siswa tidak pernah melakukan, 5 siswa jarang melakukan, 7 siswa sering melakukan, dan 11 siswa sangat sering melakukannya. Pada *Drawing Activities* 10 siswa tidak pernah melakukan, 12 siswa jarang melakukan, 8 siswa sering melakukan, dan 6 siswa sangat sering melakukannya. Pada *Motor Activities* 9 siswa tidak pernah melakukan, 5 siswa jarang melakukan, 7 siswa sering melakukan, dan 15 siswa sangat sering melakukannya. Pada *Mental Activities* 14 siswa tidak pernah melakukan, 11 siswa jarang melakukan, 6 siswa sering melakukan, dan 5 siswa sangat sering melakukannya. Pada *Emotional Activities* 5 siswa tidak pernah melakukan, 7 siswa jarang melakukan, 16 siswa sering melakukan, dan 8 siswa sangat sering melakukannya.

Pada siklus I melalui penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* didapatkan hasil persentase sebagai berikut

Tabel 4. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

Kategori Aktivitas Belajar Siswa	Jumlah Siswa	Persentase
Sangat Aktif	6	16,66
Aktif	7	19,44
Cukup Aktif	10	27,77
Kurang Aktif	8	22,25
Tidak Aktif	5	13,88

Refleksi

Berdasarkan hasil observasi aktivitas belajar siswa siklus I belum memenuhi kriteria ketuntasan secara klasikal yaitu 80% sehingga masih perlu dilanjutkan siklus II. Setelah proses belajar mengajar menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*, guru dan peneliti melakukan refleksi dengan cara berdiskusi mengenai kesulitan atau masalah apa yang ditemui selama proses belajar

mengajar berlangsung. Adapun hal yang menyebabkan belum maksimalnya peningkatan aktivitas belajar siswa dan hasil belajar akuntansi siswa pada siklus I diantaranya adalah :

1. Sebagian siswa belum terbiasa dengan penerapan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning.
2. Ketika guru memberikan pertanyaan secara lisan namun sebagian besar siswa hanya diam dan tidak berani mengemukakan pendapat dan memberikan saran
3. Kebanyakan siswa yang malas mencatat hasil diskusi kelompok, sehingga hanya beberapa siswa saja yang memiliki catatan lengkap.
4. Kebanyakan siswa kurang memperdulikan guru saat menjelaskan materi dan kurangnya membaca sehingga siswa kesulitan dalam mengingat materi dan menganalisis soal yang diberikan oleh guru.
5. Kebanyakan siswa tidak mengikuti diskusi kelompok dengan baik sehingga mereka mengandalkan anggota kelompok yang pintar saja untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok.
6. Rendahnya motivasi belajar sebagian siswa
7. Kurangnya pengelolaan kelas yang efektif.
8. Siswa belum terbiasa menyelesaikan masalah secara mandiri

Masalah-masalah yang ditemukan pada siklus I dapat dijadikan acuan dalam menentukan tindakan perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus II.

Siklus II

Perencanaan

Sebelum tindakan pada siklus II dilaksanakan, peneliti dengan guru merencanakan solusi untuk mengatasi kekurangan-kekurangan pada siklus I. Dari hasil diskusi peneliti dengan guru ditemukan beberapa solusi untuk perbaikan diataranya :

1. Guru perlu menyampaikan penjelasan yang lebih rinci dan komunikatif mengenai apa itu model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* . Penjelasan ini penting agar siswa memahami bahwa mereka tidak hanya akan belajar teori semata, tetapi juga akan mempelajari akuntansi dengan mengaitkan langsung pada kehidupan nyata atau lingkungan sekitar mereka.
2. Sebelum mengajukan pertanyaan, guru terlebih dahulu memberikan contoh berupa analogi sehari-hari mengenai materi jurnal penyesuaian untuk menarik perhatian siswa.
3. Siswa diberikan dorongan untuk mengemukakan pendapat, pertanyaan, ataupun tanggapannya.
4. Guru dan peneliti memeriksa catatan siswa secara berkala agar siswa benar-benar mencatat hasil diskusi kelompok.
5. Setiap kelompok siswa diarahkan untuk mengadakan pembagian tugas dalam proses pembelajaran, sehingga tidak ada anggota kelompok yang diam ataupun bercanda dalam kegiatan proses pembelajaran.
6. Memberikan sanksi edukatif seperti mengerjakan soal di papan tulis bagi siswa yang tidak terlibat dalam pembelajaran dan yang tidak memperhatikan serta menyebabkan keributan selama proses belajar mengajar.
7. Guru dapat menerapkan pendekatan bertahap dengan memberikan kasus sederhana yang kontekstual (misalnya sewa dibayar dimuka untuk bazar sekolah) dan membagi siswa ke dalam kelompok kecil dengan peran yang jelas, agar siswa terbiasa menyelesaikan masalah mandiri dan tidak cenderung menunggu jawaban dari guru saat menghadapi soal ayat jurnal penyesuaian.
8. Menggunakan lingkungan sekitar sekolah sebagai bahan, guru memanfaatkan kegiatannya seperti pencatatan transaksi koperasi sekolah, uang kas kelas, atau warung sekolah sebagai sumber data pembelajaran jurnal penyesuaian, sehingga siswa merasa lebih tertarik karena datanya nyata dan bisa mereka lihat langsung.
9. Melaksanakan evaluasi formatif secara bertahap dan berkelanjutan.
10. Sebelum memulai kegiatan utama, guru menjelaskan tahapan tugas secara perlahan, sistematis, dan memberikan contoh penyelesaian, agar siswa tidak bingung atau salah paham dalam menyusun ayat jurnal penyesuaian dari studi kasus yang diberikan.

Pelaksanaan Tindakan

Model pembelajaran yang digunakan pada siklus II tetap menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* tetapi dengan tambahan beberapa tindakan untuk memaksimalkan pembelajaran pada siklus II.

Pada Tahap pertama diawali dengan kegiatan pendahuluan yaitu guru mengucapkan salam, berdoa dan mendata kehadiran siswa. Guru melakukan apersepsi terkait materi yang dipelajari sebelumnya. Guru memberikan informasi tentang pembelajaran dan model yang akan digunakan, menyampaikan capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran. Pada kegiatan inti, guru mengajukan 2 pertanyaan pemantik. Kemudian guru menyampaikan materi pelajaran mengenai jurnal penyesuaian yaitu akun-akun yang perlu disesuaikan pada akhir periode akuntansi dengan menggunakan media *PowerPoint*. Guru bertanya kepada siswa dan menunjuk beberapa siswa mengenai apa yang dia ketahui dan pernah dialami dalam kehidupan sehari-hari, respon dari siswa tersebut sudah memberikan jawaban yang tepat. Kemudian guru membimbing siswa untuk mengembangkan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki mengenai materi ayat jurnal penyesuaian melalui pengumpulan referensi dari beberapa sumber, mencari kesamaan premis materi dari sumber yang berbeda tersebut dan menyimpulkannya. Pada sesi ini ada 5 siswa yang berani mengangkat tangan untuk bertanya terkait materi jurnal penyesuaian yang tidak dipahami. Guru menjawab 3 pertanyaan dan 2 pertanyaan lagi ditujukan kepada siswa untuk menjawab. Setelah semua pertanyaan siswa telah terjawab, guru membentuk ulang kelompok siswa dengan menempatkan siswa yang aktif secara merata disetiap kelompok. Setiap kelompok akan mendapatkan 2 soal studi kasus ayat jurnal penyesuaian yang harus diselesaikan. Hasil diskusi kelompok akan dipresentasikan didepan kelas. Dan ada 8 siswa yang memberikan pertanyaan kepada kelompok penyaji, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberi pendapat terkait hasil presentasi temannya dan akan diberikan penambahan nilai untuk memotivasi siswa agar aktivitas siswa meningkat. Dalam sesi ini terdapat 5 siswa diskusi selesai, guru memberikan materi pelengkap berupa contoh nyata mengenai materi ayat jurnal. Guru mengarahkan siswa untuk merangkum didalam catatan mengenai materi yang telah dipelajari dan soal yang telah dibahas dibuku catatan. Guru membimbing siswa melakukan *cross check* dan evaluasi terhadap hasil kerjanya. Selanjutnya guru dan siswa menyimpulkan tentang pembelajaran yang telah selesai dan guru memberikan motivasi Kemudian menutup pembelajaran dengan berdoa.

Pada Pertemuan kedua dilaksanakan dengan cara yang relatif sama dengan pertemuan pertama yakni dengan mengoptimalkan perbaikan-perbaikan yang telah direncanakan sebelumnya. Pada akhir kegiatan ini dilakukan *post-test* siklus II oleh guru untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*, hasil *post-test* II sebagai berikut.

Tabel 5. Hasil Pre-Test II

Nilai Rata-rata	Tuntas		Tidak Tuntas	
	Jumlah siswa	Persentase	Jumlah siswa	Persentase
93,05	34	94,45	2	5,55

Hasil tersebut mengartikan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II. Siklus II telah berhasil dilakukan dan tidak perlu melakukan tindakan lanjutan karena hasil tes menunjukkan telah tercapainya ketuntasan klasikal dari hasil belajar siswa.

Pengamatan

Pengamatan saat penggunaan model pembelajaran pada siklus II dilakukan untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa melalui penerapan model. Pada siklus II terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa dalam berbagai indikator kegiatan belajar. Tingkat keaktifan siswa juga ikut meningkat dengan signifikan. Hal ini dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 6. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Tiap Indikator Pada Siklus II

No	Indikator	Kriteria Indikator			
		1 (Tidak Pernah)	2 (Jarang)	3 (Sering)	4 (Sangat Sering)
1	<i>Visual Activities</i>	0	1	6	30
2	<i>Oral Activities</i>	1	9	16	11
3	<i>Listening Activities</i>	0	5	9	23
4	<i>Writing Activities</i>	1	0	2	34
5	<i>Drawing Activities</i>	1	8	6	22

6	<i>Motor Activities</i>	2	7	12	16
7	<i>Mental Activities</i>	1	8	12	16
8	<i>Emotional Activities</i>	1	5	14	17

Sumber : Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa

Berdasarkan hasil tabel di atas diperoleh bahwa terlihat bahwa pada *Visual Activities*, siswa yang sering dan sangat sering melakukan *Visual Activities* pada siklus I adalah 31 siswa kemudian meningkat menjadi 35 siswa pada siklus II. Pada *Oral Activities*, siswa yang sering dan sangat sering melakukan *Oral Activities* pada siklus I adalah 11 siswa mengalami peningkatan menjadi 26 siswa pada siklus II. Pada *Listening Activities*, siswa yang sering dan sangat sering melakukan *Listening Activities* pada siklus I adalah 26 siswa mengalami peningkatan menjadi 32 siswa pada siklus II. Pada *Writing Activities*, siswa yang sering dan sangat sering melakukan *Writing Activities* pada siklus I adalah 18 siswa mengalami peningkatan yang signifikan menjadi 35 siswa pada siklus II. Pada *Drawing Activities*, siswa yang sering dan sangat sering melakukan *Drawing Activities* pada siklus I adalah 14 siswa mengalami peningkatan menjadi 28 siswa pada siklus II. Pada *Motor Activities*, siswa yang sering dan sangat sering melakukan *Motor Activities* pada siklus I adalah 22 siswa mengalami peningkatan menjadi 28 siswa pada siklus II. Pada *Mental Activities*, siswa yang sering dan sangat sering melakukan *Mental Activities* pada siklus I adalah 11 siswa mengalami peningkatan menjadi 28 siswa pada siklus II. Pada *Emotional Activities*, siswa yang sering dan sangat sering melakukan *Emotional Activities* pada siklus I adalah 24 siswa mengalami peningkatan menjadi 30 siswa pada siklus II.

Pada siklus II hasil presentasi aktivitas belajar siswa menunjukkan hasil sebagai berikut.

Tabel 7. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

Kategori Aktivitas Belajar Siswa	Jumlah Siswa	Persentase
Sangat Aktif	14	38,88
Aktif	17	47,22
Cukup Aktif	4	11,13
Kurang Aktif	1	2,77
Tidak Aktif	-	-

Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas belajar akuntansi siswa mengalami peningkatan dan telah mencapai indikator keberhasilan aktivitas belajar akuntansi siswa yang ditentukan apabila 75% siswa yang mengikuti pembelajaran akuntansi memperoleh skor > 23 yakni termasuk dalam kategori aktif dan sangat aktif.

Refleksi

Penelitian pada siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa siswa yang tuntas pada siklus I juga tuntas pada siklus II demikian juga dengan pengamatan aktivitas belajar menunjukkan keselarasan aktivitas yang telah aktif pada siklus I juga aktif pada siklus II. Aktivitas siswa tersebut sangat berpengaruh terhadap perolehan hasil belajar siswa, terbukti dari analisis bahwa siswa yang aktif pada siklus I dan II juga mengalami ketuntasan belajar pada siklus I dan II. Dan hasil pelaksanaan pembelajaran dan refleksi siklus II maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan tindakan pembelajaran untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran praktikum akuntansi perusahaan jasa, dagang dan manufaktur diakhiri pada siklus II. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan dengan menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar praktikum akuntansi perusahaan jasa, dagang, dan manufaktur khususnya pada materi jurnal penyesuaian siswa kelas XI AKL 1 di SMKN 6 Medan T.P 2024/2025.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas XI AKL 1 SMKN 6 Medan pada materi ayat jurnal penyesuaian. Dimana pada siklus 1 dari 8 (delapan) aktivitas siswa terdapat 4 (empat) aktivitas siswa dikategorikan rendah yaitu *oral activities*, *writing activities*, *drawing activities*, dan *mental activities*. Dimana pada siklus II mencapai 86,11% pada kategori sangat aktif dan aktif yang artinya telah mencapai indikator keberhasilan aktivitas belajar yang sudah ditentukan sebesar 75% dari

keseluruhan jumlah siswa. Sehingga diketahui model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* sangat berpengaruh dalam peningkatan aktivitas belajar siswa.

Penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI AKL 1 SMKN 6 Medan pada materi ayat jurnal penyesuaian. Dimana pada hasil post-test yang dilakukan pada siklus II terdapat 34 siswa (94,45%) dengan nilai rata-rata 93,05 telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) 85 dengan indikator keberhasilan 80% dari keseluruhan jumlah siswa. sehingga diketahui model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* sangat berpengaruh dalam peningkatan hasil belajar siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan, kontribusi, serta semangat selama proses pengerjaan pengerjaan penelitian ini.

REFERENSI

- Agustiniatyas, D. (2021). *Analisis Pengaruh Model Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan, 10(4), 795.
- Aji Tsaqofi Avisiena, Siswandari. (2021). Penerapan Model *Contextual Teaching and Learning* Berbantu Handout untuk Meningkatkan Hasil Belajar Etika Profesi Akuntansi Pada Siswa SMK.
- Damayanti, A. (2022). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA Negeri 2 Tulang Bawang tengah. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Ekonomi, 1(1), 99-108.
- Dharmayani. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Inovasi dalam Pendidikan* (hal 215-230) Yogyakarta: Penerbit Pendidikan.
- Djajadi, M. (2020). *Pengantar Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action research)*. Makassar : Universitas Negeri Makassar.
- Djamarah, S. B. (2020). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Dores, S. P., Jiran, O., Wibowo, D. C., dan Susanti, S. (2020). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Of Natural Science Education Research*, 1(1), 1-8.
- Dosmaroha, Samosir. (2020). Penerapan Model *Contextual Teaching and Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematika Siswa Berbantuan Aplikasi Geometry Calculator.
- Edi, S., dan Rosnawati, R. (2021). Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran Matematika Model Discovey Learning. *JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)*, 5(2), 234-246.
- Endah, E., dan Fadly, M. (2021). Implementasi Model *Contextual Teaching and Learning* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan*, 10(4), 600-610.
- Ennis, R. H. (2020). *The Nature Of Critical Thinking: An Outline Of Critical Thinking Dispositions and Abilities*. University Of Illinois.
- Gurning, B., & Lubis, E. A. (2021). *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta : K-Media.
- Hamdan dan Khader, F. (2022). Pengaruh Pembelajaran Aktif terhadap Hasil Belajar Siswa di Era Digital. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 18:110-118.
- Hamna, A., dan BK, D. (2020). Analisis Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 14:150-158.
- Hasan, R. (2021) Streategi Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 12:630-640.
- Hutabarat, Z. S. (2023). Kesulitan Belajar Akuntansi Keuangan (Studi Kasus Pada Materi Merchandise Inventory Management). *Eklektik : Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 5(2), 149. <https://doi.org/10.24014/Ekl.V5i2.19154>
- Ilham, M. (2021). Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Peseta Didik Sekolah Dasar Melalui Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL). *Journal of Education*, 5(4), 14615-14624.

- Irfan. (2022). Pemikiran Konstruktivisme dan Implementasinya dalam Pembelajaran. *Jurnal Educatio*, 5(1), 1-10.
- Khalisnah, N., dan Iklihah, N. (2021). Taksonomi Bloom: Tujuan Pendidikan dan Implementasinya dalam Pembelajaran matematika. *SANTIKA : Seminar Nasional Tadris Matematika*, 1, 248-266.
- Kurniawan, F. D. O. S., Nurasih, I., & Sutisna, A. (2021). Jurnal Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Make A Match Di sekolah Dasar. *Attadib: Journal Of Elementary Education*, 5(2), 124. <https://doi.org/10.32507/Attadib.V5i2.578>
- Latuconsina, N. K., Ardi, M., Angriani, A. D., & Kusumayanti, A. (2020). Efektivitas Pembelajaran the Power of Two Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Alauddin Journal of Mathematics Education*, 2(1), 1-9.
- Lubis, A. (2022). *Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL)*.
- Machfud, H. (2021). Pembelajaran Yang Berpusat Pada Murid Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Statistik Kelas XII SMA Negeri Matakali Tahun Ajaran 2021/2022. *Aijer: Algazali International Journal Of Educational Research*, 4(2), 171-183, <http://journal-uum-makassar.ac.id/index.php/Aijer/article/view/388%>
- Maulana, M. (2020). *Kemampuan Berpikir Kritis dan Kemandirian Belajar Melalui Model Problem Based Learning*. Seminar Nasional Pascasarjana UNNES 2020.
- Miftahurrazikin, M., & Prastowo, A. (2021). Analisis Aktivitas Belajar Siswa Dengan Menggunakan Pembelajaran Digital Model Instructional Games Untuk Sd/Mi. *Jkpd: Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, 6(2), 159-166.
- Muflihah, A. (2021). Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa melalui Model Pembelajaran Index Card Match pada Pelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(1), 152-160.
- Mustakim. (2020). *Meningkatkan Hasil Belajar dengan Menggunakan Model Pembelajaran yang Tepat*. *Journal Educatio*, 5(1), 1-10.
- Nabillah, T., dan Abadi, A. P. (2021). Faktor-faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Sesiomadika*, 1(1), 661.
- Nashiroh, M., & Sukirno, S. (2020). Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Akuntansi Melalui Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Teams Games Tournament. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 18(1), 20-35. <https://doi.org/10.21831/jpai.v18i1.31443>
- Nawas. (2020). Strategi Pembelajaran Interaktif untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Pendekatan Inovatif dalam Pendidikan*. (hal 88-102) Yogyakarta: Penerbit Ilmu Pendidikan.
- Nelly. (2021). Implementing Preparing Doring Concluding (PDC) Learning Model to Improve Sudent' Critical Thinking Skills in Chemistry Learning. *Jurnal pijar MIPA*, 16(1), 96-100.
- Nurmala, D. A., Tripalupi, L. E., & Suharsono, N. (2022). Pengaruh motivasi belajar dan aktivitas belajar terhadap hasil belajar akuntansi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 4(1).
- Nurmaliah, N., dan Pratama, D. F. (2021). Penerapan Model Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam Kemampuan Pemahaman Konsep IPA pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Collase (Creative of Learning Student elementary Education)*, 4(3), 487-491.
- Nuryani, N. (2023). *Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XII Mipa 4 SMA Negeri 3 Subang Pada Pokok Bahas Redoks Dan Elektrokimia Tahun Pelajaran 2018/2019*. 6(2), 232-238.
- Nyihana, E. (2021). *Metode PJBL (Project Based Learning) Berbasis Scientific Approach*. Penerbit: Adab Pendidikan Press.
- Permatasari, E. A. (2022). Implementasi Pendekatan Sainifik Dalam Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Sejarah. *Indonesian Hournal Of History Education*, 3(1), 11-16.
- Purwanto, S. (2020). *Penerapan model pembelajaran CTL untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa*. Yogyakarta: Penerbit Pendidikan.
- Purbayanti, R. L., Suherdiyanto, & Veriansyah, I. (2021). Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaininf Pada Mata Pelajaran Ips Kelas VII Di SMP Negeri 03 Sukadana Kabupaten Kayong Utara. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(1), 22-29.
- Puspita, V., dan Khairunnisa, I. P. (2021). Profil Keterampilan Berpikir Kritis Siswa dalam Penyelesaian Masalah Materi Hukum Newton. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4). 1234-1245.

- Sanjaya, W. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media grub.
- Sardiman Am. (2020). *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Setiawan, A., dan Rahmawati, I. (2020). *Contextual Teaching and Learning (CTL): Teori dan aplikasi dalam pendidikan*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka.
- Shoimin, A. (2020). *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Siti Ma'rifah Setiawati. (2018). Telalah Teoritis: Apa Itu Belajar? "Helper" *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Fkip Unipa*, Vol 35 No(102), 469. <https://doi.org/10.1093/Nq/S10-1v.102.469-F>
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumiati, D. (2020). Studi Tentang Aktivitas Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Geografi Di SMA Negeri 1 Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman. *Aktivitas Belajar Siswa*, 1-8.
- Susanto, A. (2020). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Perdana Media Group.
- Tariza Rosita, Putri. (2023). Penerapan Model *Contextual Teaching and Learning* Berbantuan Media Kongkrit untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Tematik di Sekolah Dasar.
- Trianto. (2022). Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Jakarta: Kencana Predana Media Group.
- Ulya, Zihniatul. (2024). Penerapan Teori Konstruktivisme Menurut Jean Piaget dan Teori Neuroscience dalam Pendidikan. AL-Mudarris: *Journal of Education*, Vol. 7, No. 1, hlmm. 12-23.
- Wasisno, W. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Ekonomi Dengan Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Berbasis Media Power Point. *Edutech: Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi*, 2(4), 346-351. <https://doi.org/10.51878/Edutech.V2i4.1872>.
- Widiyani, A. (2022). *Penerapan model pembelajaran kontekstual berbasis media digital untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa*. Surabaya: Penerbit Widya.
- Wirati. (2023). *Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning dalam Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Sisswa*.
- Wolcott, S. K., dan Sargent, M. J. (2021). Critical Thinking in Accounting Education: Status and Call to Action. *Journal of Accounting Education*, 56,100731.
- Wulandari,dkk. (2022). Implementasi Model *Contextual Teaching and Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMAN 9 Kota Jambi Tahun Ajaran 2022-2023.
- Yeti., dan Alexon. (2020). Penerapan Contextual Teaching and Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Prestasi Belajar Siswa.
- Yunita, S., Rohiati, S., dan Amir, H. (2021). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Mata Pelajaran Kimia pada Siswa Kelas XI IPA SMAN 1 Kepahiang. *Aloptrop: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Kimia*, 2(1), 33-38.